

**BENTUK KOMUNIKASI DAKWAH DALAM
PENYEMBUHAN PENYAKIT KANKER PAYUDARA
MELALUI AMALAN SUNNAH PADA RUMAH SEHAT
MUTIARA SUNNAH DI KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**VIKA ANGGRAINI
NPM 1941010229**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**BENTUK KOMUNIKASI DAKWAH DALAM
PENYEMBUHAN PENYAKIT KANKER PAYUDARA
MELALUI AMALAN SUNNAH PADA RUMAH SEHAT
MUTIARA SUNNAH DI KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**VIKA ANGGRAINI
NPM 1941010229**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I
Pembimbing II**

**: Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.
: Dr. Fitri Yanti, MA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Komunikasi dakwah sebagai proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari al-qur'an dan hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Bentuk komunikasi dakwah dapat dilihat dari beberapa hal seperti, dari segi alur penyampaian pesan, dari segi ruang lingkungannya, dari segi jumlah person, dari segi penggunaan media. Kanker payudara merupakan penyakit yang mengancam para wanita. Dengan dimilikinya pengetahuan mengenai kanker payudara dapat meminimalisir terkena kanker payudara. Namun, dalam kenyataannya masih banyak orang yang tidak mengetahui mengenai kanker payudara. Rendahnya pengetahuan tersebut membuat angka kematian akibat kanker payudara semakin meningkat. Pengobatan dari kanker payudara juga sudah banyak banyak jenisnya. Salah satunya adalah dengan jalan terapi. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan metode sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa interaksi yang terjalin antara terapis di rumah sehat mutiara sunnah dengan pasien kanker payudara berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan banyak pasien yang telah sembuh. Interaksi yang diterapkan oleh terapis bertujuan untuk mengubah sikap, pikiran dan perilaku pasien kanker payudara. Amalan sunnah yang dianjurkan oleh terapis kepada pasien untuk dapat dilakukan di rumah merupakan salah satu rangkaian proses penyembuhan kanker payudara. Penggunaan komunikasi dakwah dalam penyampaian saran amalan sunnah yang diterapkan terapis dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pengurangan rasa sakit akibat reaksi penyakit kanker payudara yang dirasakan oleh pasien. Artinya komunikasi dakwah yang diterapkan terapis berhasil mengubah perilaku pasien.

Kata Kunci: Komunikasi Dakwah, Amalan Sunnah, Kanker Payudara

ABSTRACT

Da'wah communication is the process of conveying information or messages from a person or group of people to another person or group of people originating from the Qur'an and hadith using symbols both verbally and non-verbally with the aim of changing attitudes, opinions or behavior other people who are better in accordance with Islamic teachings, either directly orally, or indirectly through the media. The form of da'wah communication can be seen from several things, such as in terms of the flow of message delivery, in terms of its scope, in terms of the number of people, in terms of media use. Breast cancer is a disease that threatens women. With his knowledge about breast cancer can minimize the impact of breast cancer. However, in reality there are still many people who do not know about breast cancer. This low knowledge makes the death rate from breast cancer increase. Treatment of breast cancer has also many types. One of them is by way of therapy. This research is a qualitative research, using primary and secondary data source methods, data collection techniques in this study using interview, observation and documentation techniques. The sampling technique in this study used purposive sampling. From the results of the study, it can be concluded that the interaction between therapists at Rumah Sehat Mutiara Sunnah with breast cancer patients went well. Evidenced by the many patients who have recovered. The interaction applied by the therapist aims to change the attitude, thoughts and behavior of breast cancer patients. Sunnah practice recommended by therapists to patients to be done at home is one series of breast cancer healing processes. The use of da'wah communication in the delivery of suggestions for sunnah practice applied by the therapist is done well. This can be proven by the reduction of pain due to breast cancer reactions felt by patients. This means that the da'wah communication applied by the therapist has succeeded in changing the patient's behavior.

Keywords: *Da'wah Communication, Sunnah Practice, Breast Cancer*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vika Anggraini
NPM : 1941010229
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Mengatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bentuk Komunikasi Dakwah Dalam Pengobatan Penyakit Kanker Payudara Melalui Amalan Sunnah Pada Rumah Sehat Mutiara Sunnah Di Kabupaten Tanggamus” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 16 Mei 2023

Penulis,



Vika Anggraini
NPM. 1941010229

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Bentuk Komunikasi Dakwah Dalam Penyembuhan Penyakit Kanker Payudara Melalui Amalan Sunnah Pada Rumah Sehat Mutiara Sunnah Di Kabupaten Tanggamus**


Nama : **Vika Angraini**
NPM : **1941010229**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP.196511011995031001


Dr. Fitri Yanti, M.A
NIP.197510052005012003

Ketua Jurusan


Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Leiskol, H. Endro Suratman Sukarame Bandar Lampung, 35131 Tlp. (0721) 704030


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “BENTUK KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PENYEMBUHAN PENYAKIT KANKER PAYUDARA MELALUI AMALAN SUNNAH PADA RUMAH SEHAT MUTIARA SUNNAH DI KABUPATEN TANGGAMUS” disusun oleh, Vika Anggraini, NPM. 1941010229, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juli 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M. Sos.I. 

Sekretaris : Nasrul Efendi, S.kom.I, M.Sos 

Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag., MA 

Penguji II : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag 

Penguji Pendamping : Dr. Fitri Yanti, MA 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 195804171986031002

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hdayah-Nya. Shalawat teriring salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulallah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus dan ikhlas, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahandaku Rubiyatin dan Ibundaku Astuti sebagai motivator dan orang terpenting dalam hidupku yang telah banyak berjuang untukku, mendoakanku serta selalu memberikan semangat demi tercapainya cita-citaku.
2. Kepada kakakku Robihan Septian, S.P yang selalu mendoakan, memberi semangat dan menanyakan kapan wisuda.
3. Teman seperjuangan keluarga besar komunikasi penyiaran islam angkatan 19 khususnya kelas C yang telah memberikan semangat dan doanya.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Vika Anggraini, lahir di Tegal Binangun Kecamatan Sumberejo pada hari Sabtu 10 Februari 2001. Merupakan anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Rubiyatin dan Ibu Astuti. Penulis beragama Islam dan bertempat tinggal di Pekon Tegal Binangun, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Memiliki hobi yang berubah-ubah setiap tahunnya. Tahun ini sedang menyukai membaca buku dari bukumojok.

Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 1 Tegal Binangun Tahun 2006 s/d 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sumberejo Tahun 2013 s/d 2016. Dilanjutkan dengan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Sumberejo yang lulus pada tahun 2019 dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yakni ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2023. Dengan mengambil fokus studi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Memiliki hobi yang berubah-ubah setiap tahunnya. Tahun ini sedang menyukai membaca buku dari bukumojok.

Selama berkuliah penulis mengikuti beberapa kegiatan. Salah satunya Forum Mahasiswa Peduli Kependudukan yang dinaungi oleh BKKBN Provinsi Lampung. Penulis diamanahi menjadi Ketua Umum selama satu periode kepengurusan. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan yang baik dalam segala urusan yang telah membawa menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Bentuk Komunikasi Dakwah Dalam Penyembuhan Penyakit Kanker Payudara Melalui Amalan Sunnah Pada Rumah Sehat Mutiara Sunnah Di Kabupaten Tanggamus”**. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin fakultas ini dengan baik.
2. Bapak Khairullah, S.Ag, M.Ag Sebagai Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom. Sebagai Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Fitri Yanti, MA selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan ilmu serta masukan dan bimbingannya demi selesainya skripsi ini.
4. Para Dosen serta segenap Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
5. Keluarga besar Rumah Sehat Mutiara Sunnah.
6. Sahabatku Bombom, Melin Agista, Mella Adelia, Adella Yasinta, Lutfi Khofifah, Umiatul Mutoharoh, Nurrohman, Abdur Rafiq, Aditya Fahri yang senantiasa memberi semangat yang biasa saja.
7. Teman seperjuangan KPI C angkatan 2019, semoga kita dapat meraih apa yang kita cita-citakan.

8. Almamaterku tercinta fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis mencari ilmu dan pengalaman hidup yang berharga.
9. Untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih atas semuanya. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan berupa pahala yang tiada henti dari Allah SWT. Akhirnya, tiada gading yang tak retak manusia merupakan tempatnya salah dan lupa sebab kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis berharap kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.

Bandar Lampung, 16 Mei 2023
Penulis,

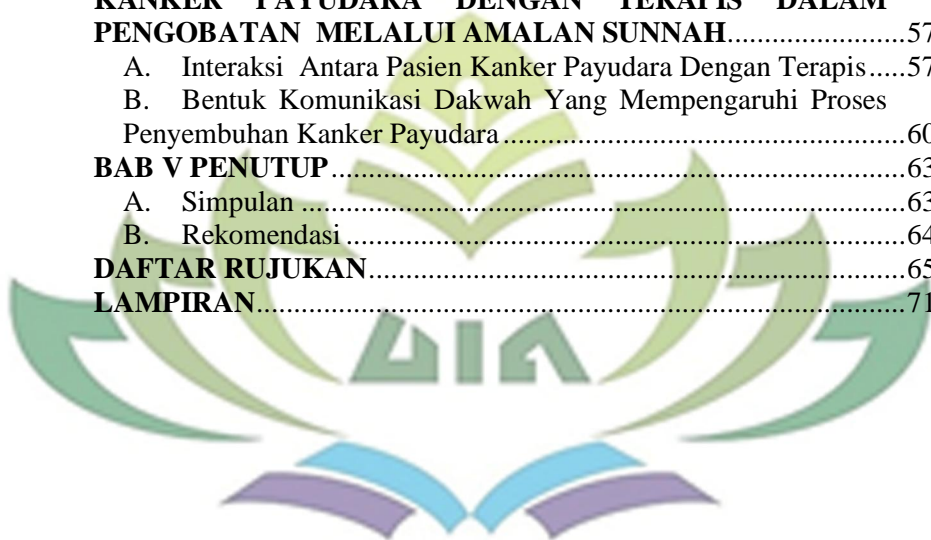
Vika Anggraini
NPM. 1941010229



DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	i
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
D. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
I. Metode Penelitian.....	12
J. Analisis Data	16
K. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II BENTUK KOMUNIKASI DAKWAH PADA PASIEN PENYAKIT KANKER PAYUDARA	19
A. Bentuk Komunikasi Dakwah.....	19
1. Pengertian Komunikasi Dakwah.....	19
2. Bentuk Komunikasi Dakwah.....	22
3. Tujuan komunikasi dakwah	24
4. Proses Komunikasi Dakwah	25
5. Fungsi Komunikasi Dakwah.....	27
B. Kanker Payudara	33
1. Pengertian Kanker Payudara.....	33
2. Penyebab Kanker Payudara	35
C. Dakwah Sebagai Media Penyembuhan Kanker Payudara.....	37

BAB III GAMBARAN UMUM RUMAH SEHAT MUTIARA SUNNAH DAN AMALAN SUNNAH YANG DIGUNAKAN DALAM PENYEMBUHAN KANKER PAYUDARA	41
A. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Sehat Mutiara Sunnah.....	41
B. Visi Misi dan Tujuan Rumah Sehat Mutiara Sunnah.....	44
C. Komunikasi Dakwah Yang Digunakan Rumah Sehat Mutiara Sunnah Dalam Proses Penyembuhan Penyakit Kanker Payudara.....	44
D. Proses Penyembuhan Kanker Payudara Melalui Amalan Sunnah yang Digunakan Oleh Rumah Sehat Mutiara Sunnah.....	51
BAB IV INTERAKSI ANTARA PASIEN PENYAKIT KANKER PAYUDARA DENGAN TERAPIS DALAM PENGOBATAN MELALUI AMALAN SUNNAH.....	57
A. Interaksi Antara Pasien Kanker Payudara Dengan Terapis.....	57
B. Bentuk Komunikasi Dakwah Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Kanker Payudara	60
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Rekomendasi	64
DAFTAR RUJUKAN.....	65
LAMPIRAN.....	71





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan penjelasan dalam memahami skripsi, maka perlu adanya uraian penegasan arti dan makna dari beberapa kata atau istilah yang terkait dengan judul skripsi. Dengan adanya penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul yang digunakan oleh penulis, langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun skripsi berjudul **“Bentuk Komunikasi Dakwah Dalam Penyembuhan Penyakit Kanker Payudara Melalui Amalan Sunnah Pada Rumah Sehat Mutiara Sunnah di Kabupaten Tanggamus”**. Maka penulis akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut.

Secara sederhana komunikasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian message dari komunikator kepada komunikan menggunakan suatu media untuk menimbulkan efek agar tercapainya suatu tujuan. Komunikasi merupakan sebuah peristiwa yang bersifat sosial yang terjadi pada saat manusia melakukan interaksi dengan manusia lain.

Sedangkan dakwah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk memberikan perubahan pada manusia yang meliputi pikiran (fikrah), perasaan (syu'ur), dan tingkah laku (suluk) yang kemudian menuntun mereka kepada jalan Allah (Islam), sampai akhirnya mampu membentuk masyarakat yang Islami (al-mujtama' al-Islami).

Jadi yang dimaksud dengan komunikasi dakwah merupakan semua bentuk komunikasi yang berkaitan dengan pesan seruan ke jalan Allah SWT atau bentuk mengajak berbuat baik dan meninggalkan keburukan.¹ Komunikasi dakwah adalah interaksi yang dilakukan antara komunikan atau dai dengan komunikator

¹ Rini Fitria, “Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah,” *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 19, Vol. 19, No 02, Desember: (2019): 234

atau mad'u dengan pesan yang disampaikan berupa ajakan menuju kearah Allah SWT atau kearah yang lebih baik.

Carcinoma mammae atau kanker payudara merupakan tumor ganas pada payudara yang menginvasi daerah sekitar payudara dan menyebar keseluruh tubuh. Kanker payudara merupakan salah satu penyakit mematikan yang tidak hanya mengganggu kondisi fisik seseorang namun juga kondisi psikologi dari pasien pengidap kanker payudara. Setiap tahunnya pasien dengan penyakit kanker payudara terus bertambah. Dengan strategi komunikasi yang tepat diharapkan dapat mengurangi angka dari kanker jenis .

Sunnah merupakan sumber hukum kedua dalam Islam, setelah Al-Quran. Sunnah dalam Islam mengacu kepada sikap, tindakan, ucapan dan cara rasulullah menjalani hidupnya atau garis-garis perjuangan (tradisi) yang dilaksanakan oleh rasulullah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.² Amalan sunnah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah pahala. Tidak bersifat diharuskan untuk dilakukan namun disarankan dilakukan sebab keuntungan yang diperoleh untuk diri sendiri juga besar.

Amalan sunnah adalah amalan yang kalau dianjurkan untuk dikerjakan, dan tidak terpuji jika ditinggalkan. Namun dalam konteks pelaksanaannya tidak semudah itu. Terdapat suatu hal yang besar yang dapat menolong di kemudian hari. Amalan sunnah yang dihadirkan di Rumah Sehat Mutiara Sunnah merupakan sesuatu yang sering diucapkan oleh terapis ketika menghadapi pasien. Al baqarah ayat 259 menyebutkan tentang sifat-sifat tulang yang diciptakan Allah dengan keajaiban tulang belulang yang tersusun, kemudian dibaluti dengan daging. Ayat Al-Quran tersebut yang sering digunakan untuk memberi informasi kepada pasien mengenai kondisi tubuh manusia. Ketika pasien sudah mengerti mengenai bagian tubuh manusia maka akan lebih mudah terapis menjelaskan mengenai kondisi tubuhnya. Setelah menjelaskan mengenai kondisi pasien terapis

² Panji Dwi, "Aplikasi Reminder Amalan Sunnah Memanfaatkan Layanan Web Berbasis Android," (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2015), 7.

akan menyarankan untuk banyak membaca sholawat Syifa atau disebut juga sholawat thibbiyah yang memiliki arti sebagai obat dan penawar. Sholawat syifa dapat dibaca secara rutin sehabis sholat atau minimal di pagi dan sore hari.

Rumah sehat mutiara sunnah merupakan tempat pengobatan alternatif yang terletak di Pekon Tegal Binangun, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Rumah sehat mutiara sunnah berdiri sejak tahun 2018, artinya sudah 4 tahun perjalanannya. Pemilik resmi sering disapa dengan sebutan Gus Im. Rumah sehat menangani berbagai macam penyakit, dari penyakit ringan seperti patah tulang hingga penyakit berat seperti stroke dan kanker. Pasien yang datang juga tidak hanya dari dalam kabupaten tapi juga dari luar kabupaten bahkan luar provinsi juga ditangani di Rumah Sehat Mutiara Sunnah. Pengobatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pemberian obat herbal, namun juga terjadi proses komunikasi yang baik antara terapis dengan pasien sehingga pasien merasa nyaman. Terapis juga menganjurkan melakukan amalan sunnah agar mempercepat proses penyembuhan pada pasien. Komunikasi yang dilakukan dalam pengobatan di Rumah Sehat Mutiara Sunnah melalui strategi yang telah disusun oleh terapis agar para pasien dapat segera sembuh sesuai dengan keinginan terapis dan pasien. Penyusunan strategi disesuaikan dengan keadaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi merupakan sebuah penelitian untuk mengungkap dan mengkaji secara lebih dalam mengenai proses penyembuhan kanker payudara melalui amalan sunnah yang diterapkan oleh Rumah Sehat Mutiara Sunnah.

B. Latar Belakang Masalah

Kesehatan menjadi hal dasar manusia untuk hidup. Sehat menurut UU Kesehatan No. 23 Tahun 1992, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomis.

Definisi mengenai sehat juga perlu diketahui oleh masyarakat secara luas. Disamping kesehatan yang pengertiannya

juga harus diketahui oleh masyarakat, pengetahuan mengenai penyakit yang ada juga tidak kalah penting untuk diketahui. Seperti contohnya penyakit yang sudah banyak memakan korban yaitu kanker payudara. Jumlah kasus baru mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Pengetahuan mengenai kanker payudara saat sangat diperlukan untuk menurunkan kasus baru melalui pencegahan dan deteksi dini. Kanker payudara merupakan penyakit keganasan akibat pertumbuhan dan penyebaran sel yang abnormal.³ Factor yang menyebabkan mengapa sel dapat tersebar secara abnormal juga beragam. Dengan dimilikinya pengetahuan mengenai kanker payudara berupa factor penyebab sampai ciri-ciri nya dapat memudahkan diri sendiri untuk melakukan pengecekan secara mandiri. Sebab kanker payudara yang diketahui sejak awal memungkinkan untuk memperoleh penanganan yang lebih baik. Dengan memperoleh penanganan yang baik kanker payudara dapat dicegah untuk berkembang ke stadium lanjut. Salah satu penyebab tingkat kematian yang terus bertambah adalah pasien yang datang sudah mengalami kanker payudara stadium lanjut sebab kurang mengetahui gejala awal kanker payudara.

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini. kanker payudara dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara, karena kurangnya terpapar dengan informasi terkait penyakit tersebut dan manfaat deteksi dini.⁴ Terlepas dari factor penyebab kanker payudara, setiap wanita tetap berpotensi untuk mengalami penyakit sepanjang hidupnya. Namun pencegahan dapat dilakukan agar sel kanker tidak memiliki kesempatan untuk menyebar. Informasi saat dapat dengan mudah didapatkan, tidak menutup kemungkinan juga pengetahuan mengenai kanker payudara . Informasi dapat

³ Nur Asiah, Diah Arruum, "Pengetahuan Wanita Tentang Kanker Payudara" *Jurnal Riset Hesti Medan*, Vol. 4, No. 1, 2019: 12.

⁴ Erlina Marfianti, "Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara Dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Semutan Jatimulyo Dlingo," *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)* Vol 3, No. 1 (2021): 31

diperoleh melalui banyak sumber. Namun perlu diingat tidak semua informasi yang asalnya bukan berasal dari tenaga medis maupun nonmedis seperti terapis dapat digunakan, harus adanya proses seleksi informasi agar informasi yang diperoleh benar dan akurat sehingga dapat diterapkan agar menghindari penyebaran sel secara abnormal yang mengakibatkan timbulnya kanker payudara. Pencegahan sangat penting dilakukan agar angka pengidap kanker payudara dapat menurun.

Pikiran merupakan salah satu penyebab timbulnya berbagai macam penyakit, melalui pikiran badan dapat merespon dan bekerja. Berlaku juga untuk proses penyembuhan, pikiran mengambil andil besar dalam prosesnya. Diketahui bersama bahwa kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang sulit untuk disembuhkan jika sudah stadium lanjut. Seseorang dengan penyakit kanker payudara seringkali mendoktrin dirinya sendiri tidak akan dapat sembuh. Hal factor terbesar dari gagalnya pengobatan kanker payudara. Tidak adanya kepercayaan diri untuk sembuh dari diri pasien.

Komunikasi merupakan bagian dari pengobatan, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak. Komunikasi yang dibutuhkan dalam pengobatan juga jenis komunikasi dua arah yaitu dari tenaga kesehatannya sendiri dan dari pasien. Dengan demikian akan ditemukan sebuah jalan yang lebih mudah untuk mengatasi penyakit yang di derita pasien. Memang mudah menjabarkan dalam teori namun dalam praktiknya komunikasi yang terjalin antara tenaga kesehatan dengan pasien tidak berjalan sebaik itu. Banyak hambatan yang terjadi di dalamnya seperti pasien yang tidak memberikan keterangan secara rinci mengenai keadaannya dan apa yang dirasakan. Hal seperti akan memperlambat proses penyembuhan karena tenaga medis harus mengeluarkan tindakan yang lebih banyak lagi.

Untuk mengatasi hal semacam itu terjadi dibutuhkan suatu strategi untuk mempermudah kedua belah pihak dalam proses penyembuhan. Komunikasi dua arah menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam penanganan pasien dengan penyakit kanker payudara. Komunikasi dua arah digunakan seorang terapis karena dirasa komunikasi jenis ini lah yang paling cocok. Karena

dalam penyampaiannya terkesan ringan namun pesan yang disampaikan sangat mendalam. Pasien dengan penyakit kanker payudara tidak dapat terlalu menerima bentuk komunikasi yang berat. Karena hal itu akan mempengaruhi pikirannya yang dapat berdampak pada menurunnya kesehatan pasien.

Kesembuhan merupakan kehendak kedua belah pihak ketika melakukan pengobatan, dengan adanya komunikasi yang baik hal tersebut akan lebih mudah tercapai. Adanya sentuhan batin merupakan salah satu pendorong pasien untuk sembuh. Penerapan amalan-amalan menjadi hal yang tidak boleh dilepaskan dalam proses penyembuhan. Sebab setiap manusia memerlukan asupan untuk tubuhnya baik secara fisik maupun batinnya. Ada banyak strategi komunikasi yang dapat digunakan dalam proses pengobatan. Namun hal ini harus disesuaikan dengan keadaan pasien

Berbagai macam jenis pengobatan kanker payudara yang ada kebanyakan hanya focus menangani penyakitnya tanpa melihat factor yang lain. Tanpa disadari komunikasi yang baik yang dilakukan antara pasien dengan tenaga medis dapat membantu proses penyembuhan. Dimana komunikasi yang dilakukan keduanya bersifat membangun semangat untuk sembuh pada pasien. Namun dalam praktiknya komunikasi yang terjalin masih dirasa kurang. Komunikasi yang kurang tepat dapat menghambat proses penyembuhan. Dengan demikian dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat dan sesuai agar komunikasi yang terjalin dapat memberi dampak. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Rogers memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.⁶ Dibutuhkan strategi komunikasi untuk meminimalisir terjadinya salah penafsiran yang berujung pada miskomunikasi. Miskomunikasi terjadi ketika pesan atau

⁵ Nabilla Kusuma Vardhani, "Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing," *Jurnal Gama Societa* Vol 2, No. 1, 2019: 9, <https://doi.org/10.22146/jgs.40424>.

⁶ Hafid Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, 2013.

tujuan komunikasi tidak tersampaikan dan diterima dengan baik. Hal menjadi salah satu factor penghambat penyembuhan karna komunikasi yang dilakukan tidak memberi dampak pada pasien.

Komunikasi yang terjalin dengan baik akan menguntungkan kedua belah pihak. Dokter akan memperoleh informasi yang jujur dan akurat mengenai keadaan pasien sehingga dapat mempermudah diagnose yang tepat dan perawatan selanjutnya. Sedangkan keuntungan yang diperoleh pasien dengan adanya komunikasi yang baik adalah pasien menjadi merasa lebih dikenal dan diperhatikan. Keterampilan komunikasi bukan sesuatu yang dapat diperoleh secara cepat dibutuhkan proses yang panjang untuk menguasainya. Penerapan keterampilan komunikasi yang baik dan efektif dalam proses pelayanan kesehatan akan membuat pasien memiliki sugesti bahwa ia akan dapat sembuh. Disebutkan dalam salah satu ayat di Al-Quran bahwa segala penyakit pasti akan disembuhkan oleh Allah Swt. Sehingga manusia harus yakin akan hal tersebut.

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

” Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku”.

(Q.S As-Syura:80)

Perlu disadari oleh siapapun bahwa penyakit datangnya dari ALLAH dan obatnya juga berasal dari-Nya. Maka dari itu dibutuhkan ikhtiar dalam menghadapi segala yang telah ditakdirkan. Dengan kelapangan hati yang luas akan memudahkan seseorang untuk melewati cobaan yang dihadapi. Masalah penyembuhan seseorang merupakan kompleksitas yang terjalin antara kondisi fisiologis dengan kondisi psikologis (inner mind) dari pasien. Keduanya mempunyai kontribusi dalam proses penyembuhan seseorang.⁷

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana interaksi yang dilakukan oleh terapis dan pasien dalam proses penyembuhan kanker payudara. Sebab komunikasi yang

⁷ Sriti Mayang Sari, “Peran Warna Pada Interior Rumah Sakit Berwawasan ‘Healing Environment’ Terhadap Proses Penyembuhan Pasien,” *Jurnal Interior* Vol 1, no. 2 (2003):56.

dilakukan antar keduanya sangat mempengaruhi tujuan kesembuhan yang hendak dicapai. Serta bagaimana komunikasi dakwah yang digunakan Rumah Sehat Mutiara Sunnah dalam menangani pasien kanker payudara guna memperoleh kesembuhan.

Agar penelitian ini menjadi terarah dan memiliki fokus yang jelas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah komunikasi dakwah yang digunakan Rumah Sehat Mutiara Sunnah dalam proses penyembuhan kanker payudara.

D. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Rumah Sehat Mutiara Sunnah mengenai bagaimana komunikasi dakwah yang digunakan dalam menangani pasien dengan penyakit kanker payudara. Dari fokus maka dibagi sub-fokus penelitiannya:

1. Membantu penyembuhan pasien kanker payudara dengan amalan sunnah yang diterapkan.
2. Menjelaskan mengapa pasien kanker payudara sering merasa sulit sembuh.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi antara pasien dengan terapis dalam proses penyembuhan kanker payudara?
2. Bagaimana komunikasi dakwah yang digunakan Rumah Sehat Mutiara Sunnah dalam proses penyembuhan penyakit kanker payudara melalui amalan sunnah?

F. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai target dan tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui interaksi antara pasien dengan terapis dalam proses penyembuhan kanker payudara.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan komunikasi dakwah yang digunakan di Rumah Sehat Mutiara Sunnah dalam proses penyembuhan penyakit kanker payudara.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan berupa bentuk komunikasi dakwah yang digunakan dalam penanganan kanker payudara. Penelitian juga diharapkan dapat berguna untuk membantu penelitian kedepannya.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat berguna bagi semua kalangan masyarakat khususnya kaum wanita. Agar mengetahui bagaimana cara mencegah dan penanganan yang tepat untuk penyakit kanker payudara.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian penulis memaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, hal dimaksud untuk menelaah penelitian-penelitian sebelumnya untuk menghindari duplikasi dan dapat menjadi referensi terhadap penelitian yang akan diteliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Putri Yanti “Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan Motivasi Harapan Hidup Penderita Kanker Di Rumah Singgah Komunitas Peduli Generasi Lampung”

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang petugas rohani, 11 pasien penderita kanker, 1 pasien survive kanker dan 12 pengurus Rumah Singgah Komunitas Peduli Generasi Lampung. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan Purposive Sampling untuk menentukan sample.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran bimbingan rohani Islam dalam memberikan motivasi harapan hidup penderita kanker di Rumah Singgah Komunitas Peduli Lampung ada dua yaitu pemeliharaan rohani dan pengobatan rohani sehingga pasien penderita kanker yang telah mengikuti

bimbingan rohani menjadi lebih sabar dan semangat melawan sakitnya.⁸

Terdapat perbedaan yang ditulis oleh penulis, penelitian diatas menggunakan kanker secara umum dalam objek penelitiannya, sedangkan penelitian dari penulis memfokuskan pada satu jenis kanker yaitu kanker payudara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Amaliah dengan judul “ Sikap Perawat Dalam Memotivasi Pasien Kanker Sebagai Salah Satu Upaya Penyembuhan Di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta ”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun subjek penelitian adalah pasien yang menderita penyakit kanker, kemudian yang menjadi objek penelitian adalah sikap perawat.

Hasil penelitian, sikap perawat dalam memotivasi pasien kanker sebagai salah satu upaya penyembuhan di rumah sakit dharmais jakarta seorang perawat harus berperan sebagai motivator dan edukator bagi pasien yang ditanganinya, seorang perawat juga sebagai mitra bagi pasien, sebagai penolong untuk memenuhi kebutuhan pasien selama menjalani pengobatan. Sikap yang memenuhi tiga indikator yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Sikap optimis yang diberikan oleh perawat kepada pasien kanker besar pengaruhnya, supaya pasien semangat dalam menjalani pengobatan dan kesembuhan terhadap penyakitnya.⁹

Terdapat perbedaan yang ditulis oleh penulis, penelitian diatas berfokus pada pasien dengan penyakit kanker secara keseluruhan, tidak mengerucut menjadi satu jenis kanker saja.

⁸ Indah Putri Yanti, “Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan Motivasi Harapan Hidup Penderita Kanker Di Rumah Singgah Komunitas Peduli Generasi Lampung,” (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020) 25.

⁹ Ratna Amaliah, “Sikap Perawat Dalam Memotivasi Pasien Kanker Sebagai Salah Satu Upaya Penyembuhan Di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta,” (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013) 30.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yunila Sari dengan judul “Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan Pasien Di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti”

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 8 sampel dari 39 orang yang berada di yayasan Mitra Sakti ini. Metode pengumpulan data menggunakan tehknik wawancara bebas terpimpin.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien gangguan jiwa dalam upaya penyembuhan pasien yaitu dengan metode ceramah atau siraman rohani dan dibantu dengan Ruqyah. Metodemetode lainpun digunakan sesuai dengan kondisi dan keadaan pasien.

Terdapat perbedaan yang ditulis oleh penulis, penelitian diatas berfokus pada pasien gangguan jiwa sedangkan fokus yang penulis teliti yaitu mengenai pasien kanker payudara.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Riana Mita Dengan Judul “Komunikasi Interpersonal Dalam Upaya Pemulihan Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung”

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (filed researarch) yang bersifat deskriftrif kualitatif. Populasi dalam penelitian sebanyak 42 orang, jenis sampel yang penulis gunnakan adalah purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 sampel. Adapun alat pengumuplan data yang penulis gunakan adalah metode interview, metode observasi dan metode dokumentasi. Untuk teknik analisa data, penulis menggunakan analisa dat kualitatif.

Hasil penelitian yang penulis lakukan bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Birohis terhadap pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung adalah tidak efektif karena adanya beberapa faktor, yaitu: faktor tenaga pelayanan kerohanian yang kurang memadai, juga keterbatasan waktu, waham yang dimiliki pasien serta antipati

¹⁰ Yunila Sari, “Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan Pasien Di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti” (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018) 20.

keluarga pasien. Meskipun ada kendala, tetapi pihak RSJ Provinsi Lampung tetap berusaha memberikan pelayanan kesehatan yang baik.¹¹

Terdapat perbedaan yang ditulis oleh penulis, penelitian diatas berfokus pada komunikasi interpersonal yang digunakan untuk pemulihan pasien Skizofrenia.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Windi Astri Dewi dengan judul “Aktivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Membantu Kesembuhan Pasien Di Rsia Amc (Rumah Sakit Ibu Dan Anak Anugerah Medical Centre) Metro Lampung”

Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung kepada subjek yang diteliti, bersifat deskriptif, untuk mendapatkan data-data dari permasalahannya.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa aktivitas bimbingan rohani Islam dalam membantu kesembuhan pasien di RSIA AMC Metro Lampung di tempuh melalui 3 tahap proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam yaitu tahap pra pelayanan bimbingan rohani Islam, tahap proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam, materi bimbingan Rohani Islam.¹²

Terdapat perbedaan yang ditulis oleh penulis, penelitian diatas tidak berfokus pada salah satu jenis pasien melainkan seluruh pasien yang ada di rumah sakit tersebut.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan. Jadi metodologi

¹¹ Riana Mita Ristanti, “Komunikasi Interpersonal Dalam Upaya Pemulihan Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung” (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019) 32.

¹² Windi Astri Dewi “Aktivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Membantu Kesembuhan Pasien Di Rsia Amc (Rumah Sakit Ibu Dan Anak Anugerah Medical Centre) Metro Lampung”(Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 202227).

penelitian artinya kegiatan yang dilakukan secara sistematis yang menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya.¹³ Penggunaan metode kualitatif deskriptif karena peneliti akan menjelaskan bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh rumah sehat mutiara sunnah dalam menangani penyakit kanker payudara.

1. Subjek dan objek penelitian

- a. Subjek penelitian, Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.¹⁴ Subjek dalam penelitian adalah Gus Imron selaku terapis utama di Rumah Sehat Mutiara Sunnah dan 5 pasien kanker payudara. Dengan ketentuan bahwa subjek penelitian yang dipilih sesuai dengan kriteria yakni, dapat memberikan informasi secara jelas. Untuk pasien kanker payudara terpilih 5 dari 10 orang sebab yang lain tidak memenuhi kriteria karena sudah lanjut usia dan meninggal dunia sehingga tidak dapat memberikan informasi secara lengkap dan jelas.
- b. Objek penelitian, Objek dalam penelitian adalah komunikasi dakwah yang digunakan oleh rumah sehat mutiara sunnah dalam menangani pasien dengan penyakit kanker payudara.

2. Jenis dan sifat penelitian

- a. Jenis penelitian
Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau

¹³ Hardani,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* , (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2017) h.27.

¹⁴ Jumroni, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, 2006.

pada responden.¹⁵ Peneliti secara langsung bertanya kepada subjek penelitian mengenai masalah yang diangkat dalam penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah data yang berkaitan dengan komunikasi dakwah yang digunakan rumah sehat mutiara sunnah dalam menangani pasien kanker payudara.

b. Sifat penelitian

Penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi dakwah yang digunakan oleh rumah sehat mutiara sunnah dalam proses penyembuhan pasien dengan penyakit kanker payudara. Dengan penjelasan tersebut jenis penelitian yang paling relevan adalah kualitatif. Waters menyampaikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan pemahaman dan penafsiran mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan.¹⁶ Metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder, antara lain:

a. Data primer

Data primer, data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.¹⁷ Data primer dalam penelitian diperoleh dari rumah sehat mutiara sunnah. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, sampling juga dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang diperoleh. Dalam hal ini, sampel yang berhubungan dengan penelitian berjumlah 6 orang yaitu satu orang

¹⁵ Moh Slamet Ilham, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Litera, 2011) 32.

¹⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2016.

¹⁷ Sarwono, *Metode Penelitan Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) 34.

selaku terapis utama di Rumah Sehat Mutiara Sunnah dan 5 orang pasien dengan penyakit kanker payudara. Dengan demikian, kriteria sampel yang ditentukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Terapis utama di Rumah Sehat Mutiara Sunnah
- 2) Pasien dengan penyakit kanker payudara yang sedang atau sudah menjalani pengobatan
- 3) Mampu memberikan informasi terkait dengan Rumah Sehat Mutiara Sunnah
- 4) Mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka yang menjadi sampel penelitian adalah:

- a. Terapis Utama: Al Imron
- b. 5 orang pasien : Eli
: Jumi
: Qoriah
: Hesti
: Hanifa

Jadi, sampel pada penelitian berjumlah 6 orang terdiri dari 1 orang terapis utama di Rumah Sehat Mutiara Sunnah dan 5 orang pasien kanker payudara.

b. Data sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengar. Data biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh tidak dari tangan pertama, melainkan melalui tangan pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.

4. Metode pengumpulan data

Dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian dibutuhkan data yang akurat. Dalam proses pencarian data peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

a. Metode *interview* (wawancara)

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh sebanyak-banyaknya data atau informasi.

Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data serta upaya untuk memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat.¹⁸ Pada metode ini peneliti melakukan wawancara kepada terapis dan pasien, untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Metode observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti datang langsung ke Rumah Sehat Mutiara Sunnah untuk melihat secara langsung proses komunikasi yang dilakukan oleh terapis kepada pasien dengan penyakit kanker payudara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan strategi komunikasi yang digunakan oleh rumah sehat mutiara sunnah.¹⁹ Dokumentasi dapat berupa foto maupun video. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Serta dapat digunakan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian.

J. Analisis Data

Setelah semua data dan informasi terkumpul yang didapatkan dari metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi maka tahap selanjutnya adalah analisis data-data. Pada tahap ini digunakan metode analisis kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang diamati.

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat.

¹⁸ Prasanti Ditha, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Jurnal Lontar* Vol. 6 (2017.): 17.

¹⁹ Ibid.

merupakan bagian akhir setelah data terkumpul, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umum menuju kepada hal-hal yang bersifat khusus. Sehingga bisa ditarik kesimpulan untuk dapat mencapai kejelasan mengenai permasalahan yang diteliti.

K. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian dapat tersaji secara sistematis maka sistematika pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab memuat secara rinci mengenai penegasan judul yaitu Strategi Komunikasi Rumah Sehat Mutiara Sunnah Dalam Proses Penyembuhan Penyakit Kanker Paudara. Menguraikan istilah atau kalimat penting dalam judul tersebut yang bertujuan untuk membatasi pembahasan agar tetap berada di konteks yang diteliti serta agar tidak adanya kekeliruan. Kemudian menguraikan latar belakang masalah serta menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lalu penulis membatasi masalah agar fokus dan sub fokus lebih fokus pada permasalahan penelitian. Selanjutnya terdapat rumusan masalah yang digunakan untuk penelitian. Menguraikan tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan mencantumkan kajian penelitian terdahulu yang relevan agar penulis tahu apa saja yang suda diteliti dan hal-hal apa saja yang belum diteliti. Yang terakhir berisi mengenai metode penelitian dan sistematika pembahasan yang digunakan untuk meneliti subjek yang diteliti serta untuk memecahkan masalah.

Bab II Komunikasi Dakwah pada Pasien Penyakit Kanker Payudara

Bab berisi tentang uraian yang sesuai dengan yang melandasi dan terkait dengan tema skripsi, yang meliputi: pengertian komunikasi dakwah, bentuk-bentuk komunikasi dakwah, pengertian rumah sehat mutiara sunnah, pengertian kanker payudara, factor penyebab kanker payudara, upaya pencegahan kanker payudara, pengertian amalan sunnah. Bab II bertujuan untuk menjelaskan secara lebih jelas bagian-bagian dari judul dan teori yang digunakan.

BAB III Rumah Sehat Mutiara Sunnah

Bab memuat secara rinci deskripsi dan gambaran umum tentang objek dari skripsi . Dalam hal berisi informasi mengenai objek dari skripsi yaitu Rumah Sehat Mutiara Sunnah dalam proses penyembuhan kanker payudara. Penjabaran mengenai Rumah sehat mutiara sunnah secara lebih lengkap akan disajikan dalam bab . Dimulai dari awal mula rumah sehat berdiri hingga dapat sebesar sekarang.

BAB IV Analisis Komunikasi Dakwah Yang Digunakan Rumah Sehat Mutiara Sunnah Dalam Proses Penyembuhan Kanker Payudara

Bab berisi hasil penelitian berupa analisis mengenai proses komunikasi yang terjadi di rumah sehat mutiara sunnah. Analisis yang diperoleh berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah serta hasil temuan yang peneliti dapatkan.

BAB V Penutup

Bab terakhir memuat kesimpulan yang menjelaskan mengenai komunikasi dakwah rumah sehat mutiara sunnah dalam proses penyembuhan kanker payudara serta seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Saran untuk penelitian yang telah dilakukan juga berada pada bab.

BAB II

BENTUK KOMUNIKASI DAKWAH PADA PASIEN PENYAKIT KANKER PAYUDARA

A. Bentuk Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi adalah sesuatu yang urgen dalam kehidupan umat manusia. Oleh karenanya, kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Terekam dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan juga dengan Tuhannya. Dalam Al-Quran terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satu diantaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah Swt., malaikat, dan manusia. Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia yang diberikan oleh Allah Swt.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris "*communication*" berasal dari bahasa latin "*communicatio*", bersumber dari "*communis*" yang berarti "sama". Sama disini adalah dalam pengertian "sama makna". Komunikasi minimal harus mengandung "kesamaan makna" antara dua belah pihak yang terlibat. Dikatakan "minimal" karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat "informatif" saja, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga "persuasif", yaitu agar orang bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain. Komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung). Kegiatan komunikasi pada prinsipnya, adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana, dengan demikian kegiatan komunikasi itu dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide, arti dari satu pihak ke pihak lain, dengan tujuan untuk komunikasi

tersebut menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.¹

Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk kedalam sabil Allah Swt bukan untuk mengikuti da’i atau sekelompok orang.² Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti islam. Abdul al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah fardiyah dan dakwah ummah. Sementara itu Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal, pelaksanaan dakwah perseorangan dan organisasi³. Sedangkan Ismail al-Faruqi mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional. Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah: Pertama, ajakan kejalan allah swt. Kedua, dilaksanakan secara berorganisasi. Ketiga, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan allah swt. Keempat, sasaran bisa secara fardiyah atau jamaah. Dalam konteks dakwah istilah amar ma’ruf nahi munkar secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terekam dalam al-qur’an surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana da’i mengkomunikasikan pesan dakwah kepada mad’u baik secara perorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah

¹ Imam Safii, “Modul Komunikasi Dakwah,” 2019, 10.

² Moh Masykur “Kiprah Dan Pemikiran Abdullah Mas’ud Dalam Berdakwah Dan Berwirausaha Melalui Pondok Pesantren An-Nahdlah Pondok Petir Sawang an Depok” (Skripsi: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta) 2009.

³ Ibid

komunikasi da' i (komunikator) dan mad'u (komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi dibalik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan. Komunikasi sifatnya lebih netral dan umum, sedangkan dalam dakwah terkandung nilai kebenaran dan keteladanan islam.⁴

Konsep komunikasi dakwah dapat dilihat dalam arti yang luas dan terbatas. Dalam arti yang luas komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi komunikasi sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik di antara semua pihak yang terlibat dalam dakwah terutama antara komunikator atau dai dan mad'u, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap dakwah. Sedangkan dalam arti yang sempit, komunikasi dakwah merupakan segala upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan-keteramplan dakwah yang ditujukan kepada umat atau masyarakat secara luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dalam hal ini mad'u dapat memahami, menerima dan melaksanakan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh dai.⁵

Komunikasi dakwah sebagai proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari al-qur'an dan hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media⁶.

Secara umum, komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu. Komunikasi dakwah

⁴ Ibid

⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 26

⁶ Rini Fitria and Rafinita Aditia, "Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0," *DAWUH: IslamicCommunication Journal* 1, no. 1 (2020): 3.

dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah/mad'u), agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan dan membela kebenaran ajaran Islam.

Komunikasi dakwah dapat juga didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan dengan ajaran Islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan. Adapun yang dimaksud komunikasi dakwah disini adalah tipe atau bentuk gambaran, dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran tasawuf pada proses komunikasi yang bertujuan memiliki spiritual yang tinggi agar dalam beribadah mampu mengamalkan dan menjalankannya di kehidupan sehari-hari sesuai dengan anjuran Al-Qur'an dan Hadist.⁷

2. Bentuk Komunikasi Dakwah

Jika ditinjau dari segi ilmu komunikasi ternyata dakwah memiliki beberapa bentuk. Komunikasi dakwah sebagai kebutuhan masyarakat dalam penyebaran Islam terdapat beberapa bentuk komunikasi yang dipergunakan.

1) Dari Segi Alur Penyampaian Pesan

Komunikasi dakwah ditinjau dari segi jalan (alur) pesan yang disampaikan terdapat tiga bentuk, yaitu:

a. Komunikasi dakwah ke atas.

Yang dimaksud dengan bentuk komunikasi ke atas dalam dakwah ialah dakwah yang terjadi antara da'i yang lebih rendah kepada mad'u yang lebih tinggi status sosialnya. Misalnya dakwah rakyat kepada pemimpin, contoh dakwah nabi Ibrahim AS. kepada raja Namrud.

b. Komunikasi dakwah ke bawah.

Maksudnya ialah komunikasi seorang yang lebih tinggi kedudukannya kepada bawahan. Contohnya ialah ketika Luqman memberi nasihat kepada anaknya.

⁷ Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 19.

c. Komunikasi dakwah ke samping.

Maksud komunikasi ini adalah dakwah yang terjadi antara da'i dan mad'u yang sederajat. Seperti dakwah nabi Yusuf AS. kepada saudara-saudaranya.

2) Dari Segi Ruang Lingkupnya

Komunikasi menurut ruang lingkup sasaran (mad'unya) terbagi kepada:

a. Komunikasi dakwah Internal, yaitu dakwah yang ditujukan kepada mad'u yang sudah beragama Islam. Misalnya dakwah seorang ustadz kepada ibu-ibu muslimat.

b. Komunikasi dakwah Eksternal, yaitu dakwah yang ditujukan kepada mad'u non- muslim. Misalnya Debat antara ulama dengan pendeta.

3) Dari Segi Jumlah Person

Bentuk komunikasi dakwah dari segi personnya terbagi menjadi :

a. Komunikasi individu (dakwah fardiyah), yaitu dakwah yang dilaksanakan oleh pendakwah secara individu dan mad'unya juga satu orang. Dalam tinjauan ilmu komunikasi, dakwah seperti ini disebut komunikasi interpersonal. Dakwah seperti ini biasanya berbentuk konseling dan nasihat.

b. Komunikasi massa (dakwah 'ammah), yaitu dakwah yang dilaksanakan oleh satu orang da'i dengan komunikan (pendengar) yang jumlahnya banyak pada satu tempat tertentu, dakwah seperti ini disebut komunikasi publik. Dakwah 'ammah juga dapat dilaksanakan oleh seorang nara sumber dengan pendengar dalam jumlah besar, tetapi tidak terbatas pada satu tempat. Dakwah seperti ini menggunakan media massa (media sosial) seperti TV, Internet maupun majalah dan surat kabar, sehingga dapat dijangkau di wilayah yang serba tidak terjangkau luasnya.

c. Komunikasi kelompok (dakwah jama'ah), yaitu dakwah yang dilaksanakan oleh pendakwah secara berjama'ah atau kelompok organisasi (lembaga) tertentu.

Misalnya dakwah yang dilaksanakan oleh Jama'ah tabligh. Mereka berkelompok menuju desa-desa dan kelurahan untuk menyampaikan dakwah Islam.⁸

4) Dari Segi Penggunaan Media.

Komunikasi dakwah ditinjau dari segi penggunaan media, dapat dibedakan :

a. Komunikasi Primer, yaitu komunikasi dakwah yang disampaikan secara langsung tatap muka, tanpa menggunakan media.

b. Komunikasi Sekunder, yaitu komunikasi dakwah yang menggunakan saluran media seperti TV, video, radio, telepon, HP dan sebagainya.⁹

3. Tujuan komunikasi dakwah

Tujuan dari komunikasi dakwah secara umum adalah untuk memberikan pemahaman tentang Islam kepada masyarakat sebagai sasaran dakwah, dengan adanya pemahaman masyarakat tentang Islam maka masyarakat akan terhindar dari sikap dan perbuatan mungkar.¹⁰ Komunikasi dakwah memiliki tujuan lain yaitu untuk menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, serta sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan jasmani dan rohani dalam sinaran Illahi. Komunikasi dakwah sangat penting dilakukan untuk memperoleh keluaran yang tertukar. Umat Islam berupaya dapat mewujudkan agenda kebajikan, keadilan, dan keindahan dalam kehidupan sehari-hari¹¹.

Untuk mencapai tujuan komunikasi dakwah tersebut, maka langkah-langkah dan tindakan dakwah harus disusun secara bertahap dimana pada setiap

⁸ Ilyas Ismai, Filsafat Dakwah Islam, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2011 h. 79

⁹ Kamaluddin, "Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Perspektif Dakwah Islam" *jurnal manajemen dakwah* Vol 2, No.2 . 2020: 260

¹⁰ Ibid.

¹¹ Danilo Gomes de Arruda, "Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Self Control Pada Narapidana Narkoba Dilapas Kelas II A Pekanbaru" Vol 6, no. 3 (2021): 6.

tahapan ditetapkan dan dirumuskan pula target atau sasaran tertentu. Dan selanjutnya atas target atau sasaran inilah disusun program dakwah untuk setiap tahapan yang ditentukan. Dengan jalan demikian maka tujuan dakwah dapat diusahakan pencapaiannya secara teratur dan tertib.

Secara lebih khusus tujuan dari komunikasi dakwah dibagi menjadi tiga bagian. Yang pertama yakni, memberitahukan atau informatif. Ditujukan untuk menambah pengetahuan pendengar. Komunikasi diharapkan memperoleh penjelasan, menaruh minat, dan memiliki pengertian tentang persoalan yang dibicarakan. Yang kedua adalah mempengaruhi atau persuasif. Ditujukan agar orang mempercayai sesuatu, melakukannya, atau terbakar semangat adalah bentuk reaksi yang diharapkan. Tujuan yang terakhir yakni, menghibur atau rekreatif. Bahasa yang disampaikan enteng, segar dan mudah dicerna. Diperlukan otak yang baik untuk membuat humor yang baik. Perhatian, kesenangan dan humor adalah reaksi pendengar yang diharapkan disini.¹²

Setiap komunikator diharapkan memiliki keterampilan dalam menyampaikan pesan dakwah yang hendak dibawakan. Hal ini dikarenakan agar tujuan komunikasi dakwah dapat tercapai sesuai dengan keinginan.

4. Proses Komunikasi Dakwah

Komunikasi merupakan kegiatan transfer pesan dari komunikator kepada komunikan yang selanjutnya diproses oleh penerima sehingga menghasilkan suatu feedback atau umpan balik. Tidak berbeda jauh juga dengan komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah adalah komunikasi yang unsur-unsurnya disesuaikan visi dan misi dakwah. Menurut Toto Tasmara, bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas

¹² Ibid

dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan¹³.

Proses komunikasi dakwah hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, tetapi yang membedakan hanya pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan komunikasi pada umumnya yaitu mengharapkan partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan, sedangkan tujuan komunikasi dakwah yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam¹⁴.

Komunikasi dakwah berlangsung sebagaimana komunikasi pada umumnya, mulai dari komunikator (da'i) hingga feedback atau respon komunikan (mad'u, objek dakwah). Aktivitas dakwah dimulai dari adanya seorang komunikator (pengirim). Dalam perspektif Islam, setiap muslim adalah komunikator dakwah karena dakwah merupakan kewajiban individual setiap muslim. Seperti hadist Rasulullah SAW.

آيَةٌ وَلَوْ عَنِّي بَلِّغُوا

“Sampaikanlah dariku meskipun hanya satu ayat” (H.R. Bukhari).

Hadist tersebut menjadi acuan sebagai kewajiban berdakwah bagi setiap umat Islam, baik pria maupun wanita. Hal ini terlihat dari perintah untuk menyampaikan dakwah meskipun hanya satu ayat. Berdakwah bukan kewajiban yang diperintahkan oleh

¹³ Ibid

¹⁴ Fitri Yanti, “Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasyid”, Vol 12, No 2. (2016): 213.

ulama, kiai atau siapapun. Akan tetapi, merupakan perintah dari Allah SWT. dan utusan-Nya Muhammad secara langsung kepada setiap muslim dimanapun.

Komunikator dakwah memilih dan memilah ide berupa materi dakwah lalu di olah menjadi pesan dakwah (*message*). Pesan itu disampaikan dengan sarana (media) yang tersedia untuk diterima komunikan (objek dakwah). Media yang digunakan juga beragam, penyampaian pesan yang diterapkan oleh komunikator (da'i) juga berbeda. Bergantung pada jenis komunikan (mad'u) yang menerima pesan dakwah. Selanjutnya, komunikan menerjemahkan atau memahami simbol-simbol pesan dakwah itu lalu memberi umpan balik (feedback) atau meresponya, misalnya berupa pemahaman dan pengalaman pesan dakwah yang di terimanya. Berhasilnya suatu komunikasi dakwah yang dilakukan oleh seorang komunikator (da'i) dapat dilihat dari penerima pesan atau komunikannya. Adanya perubahan setelah terpapar pesan dakwah dari da'i menjadi salah satu ciri dari keberhasilan komunikasi dakwah. Harapan dan tujuan komunikasi dakwah sebagai upaya untuk melakukan perubahan ke arah yang positif dan menumbuhkan sikap kesadaran.

Komunikasi juga diterapkan dalam pengobatan. Prosesnya dilakukan antara komunikator disini baik dokter maupun terapis dengan pasien. Komunikasi dakwah antar keduanya ini mempunyai tujuan yaitu memperoleh kesembuhan melalui jalan Allah. Cara yang sering diterapkan yaitu dengan memperbanyak bacaan-bacaan Allah. Diharapkan hati dak jiwa lebih tenang sehingga kesembuhan dapat diperoleh.

5. Fungsi Komunikasi Dakwah

Manfaat dakwah itu sendiri memang banyak ragamnya. Teknik berkomunikasi di dalam dakwah pun akan berbeda dengan teknik komunikasi lainnya, dilihat dari jenis komunikan (mad'u) yang dihadapi. Berikut

adalah beberapa fungsi dari komunikasi dakwah secara umum:

1) Membuat Pesan Berisi Ajakan

Komunikasi dakwah merupakan jenis komunikasi persuasif atau bisa dikatakan juga komunikasi yang mempengaruhi. Oleh karena itu, di dalamnya akan sangat identik dengan pesan yang berisi ajakan untuk berbuat kebaikan bagi setiap umat Islam. Umumnya komunikasi ini sangat efektif terutama dalam membawa pengaruh baik untuk seseorang maupun di suatu komunitas atau perkumpulan. Penerapan komunikasi dakwah yang baik dan benar juga termasuk efektif untuk memberikan pengaruh-pengaruh yang memang bagus dan baik bagi umat Islam. Yang dimaksud dari membuat pesan berisi ajakan adalah seseorang komunikator (da'i) umumnya menyampaikan pesan yang bersifat membangun, tidak menjatuhkan, memberikan dampak positif bagi pendengar, dan memberi pesan yang memotivasi agar pendengar dapat menjadi lebih baik, dan memberi contoh yang baik karena pesan yang di sampaikan biasanya akan selalu di dengar dan diingat oleh komunikan (mad'u).¹⁵

2) Membagikan Pesan Dengan Sifat Spiritual

Komunikasi dakwah juga akan identik dengan isi pesannya yang sarat akan nilai spiritual. Dakwah akan sangat bermanfaat apabila isi pesan disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah difahami. Di dalam komunikasi dakwah juga erat kaitannya dengan pesan spiritual yang mana pesan yang disampaikan dengan bahasa yang mudah di pahami dan tetap dengan nilai nilai agama yang sudah di

¹⁵ Fabiana Meijon Fadul, "Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Pola Hidup Sehat Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok Pengajian Aisiyah Samudra Hati," (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019) 23.

tentukan. Seperti dalam Al-Quran Surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

An Nahl ayat 125 mengajarkan untuk memulai dakwah dengan hikmah dan *mauidhah hasanah* (nasehat yang baik), nasehat yang baik tersebut pastilah dibarengi dengan penyampaian yang baik pula. Dalam hal ini biasanya pesan yang disampaikan bermanfaat guna meningkatkan keimanan para komunikan (*mad'u*)¹⁶.

Dakwah, sebagai salah satu anjuran dalam kehidupan beragama menjadi satu hal yang memiliki nilai positif. Dengan berdakwah berarti telah menyebarluaskan nilai-nilai yang telah dibawa oleh Nabi yang harus sampai kepada ummatnya. Namun, kemuliaan dalam melakukan dakwah ini akan menjadi sangat tidak berarti jika dilakukan dengan cara berkomunikasi yang salah, seperti kekerasan, pemaksaan, atau melanggar nilai-nilai kemanusiaan¹⁷. Sehingga haruslah dibarengi dengan hal-hal yang baik pula.

3) Memperkuat Kepercayaan

Komunikasi dakwah, karena sifatnya adalah mengajak, juga mampu memperkuat kepercayaan seseorang. Kepercayaan seseorang biasanya akan

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Usfiyatul Marfu'ah, “Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural,” Vol 02, No. 02, 2017: 3.

dipupuk berkat adanya komunikasi dakwah ini. Sebab dalam komunikasi dakwah terdapat suatu hal yang dapat menarik mad'u untuk mempercayai apa yang telah disampaikan oleh da'i. Hal ini juga tidak serta merta diperoleh secara mudah, para da'I harus memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar agar sasaran dakwah yang dituju dapat mempercayai apa yang telah disampaikan. Keterampilan dalam merangkai kata yang bagus dan dan penuh makna perlu di tingkatkan agar fungsi ini dapat terealisasi. Cara meningkatnya adalah dengan sering berlatih. Menyampaikan pesan dengan komunikasi dakwah ini bisa dikatakan sangat efektif dan dapat memberikan dampak yang positif pula, karena biasanya dengan adanya komunikasi dakwah para komunikan menjadi lebih yakin dan penuh makna ketika mendengarkan pesan yang di sampaikan.

4) Memberikan Informasi Keagamaan Terbaru

Fungsi komunikasi dakwah selanjutnya yakni terkait dengan mudahnya membagikan informasi keagamaan terbaru. Sebagai contoh, dalam komunikasi Islam informasi mengenai jadwal puasa Ramadhan atau hari raya Idul Fitri bisa disampaikan dengan lebih cepat melalui komunikasi dakwah. Memberikan update terbaru atau informasi keagamaan yang baru guna mengingatkan para komunikan agar tetap ingat moment moment penting keagamaan jauh jauh hari yang sudah diupdate dari informasi sebelumnya¹⁸. Dengan adanya pembaharuan informasi melalui komunikasi dakwah da'I ataupun penyebar informasi berharap penerima informasi (mad'u) dapat menyiapkan dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sebab hal itulah yang menjadi tujuan utama dari komunikasi dakwah.

¹⁸ Fitria and Aditia, "Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Dawuh* Vol 1, No 1. 2020:8.

5) Memudahkan dalam Mengubah Sikap dan Prilaku

Komunikasi dakwah juga memudahkan merubah sikap dan prilaku seseorang. Sifatnya yang persuasif akan mengajak orang untuk mengubah sikapnya menjadi lebih baik. Hal ini tentu tidak lepas dari isi pesan dalam komunikasi yang biasanya bersifat spiritualis. Salah satu manfaat dari menyampaikan pesan dengan bersifat spiritual yaitu mempermudah para komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan yang bertujuan untuk membantu merubah sikap atau prilaku komunikan yang kurang baik menjadi lebih baik dengan cara yang baik dan menggunakan bahasa yang baik pula. Dengan menggunakan bahasa yang baik pesan yang disampaikan akan diterima dengan baik pula. Jika pesan dakwah sudah terpapar ke sasaran dakwah maka akan dengan mudah mengubah sikap serta perilaku mad'u.

6) Memberikan Kesempatan dalam Bertukar Informasi

Komunikasi dakwah merupakan salah satu hal yang penting untuk kegiatan dakwah¹⁹. Dakwah juga memberikan kesempatan untuk saling bertukar informasi seputar keagamaan. Tentu saja ini menjadi sebuah kegiatan yang bagus untuk klarifikasi dan juga peningkatan ilmu yang bersifat keagamaan. Dalam hal ini komunikasi dakwah juga memperbolehkan dalam bertukar informasi, yang bertujuan untuk saling berbagi ilmu dan sharing. Contohnya, tanya jawab dalam sebuah acara tausiah atau pengajian, sarasehan keagamaan bersama para tokoh atau ulama dan sebagainya. Dengan adanya pertukaran informasi terkait keagamaan diharapkan dapat membuat wawasan yang dimiliki menjadi lebih luas. Sehingga

¹⁹ Meria Octavianti, "Moslem Missionary Communication of Pemuda Hijrah," *Jurnal Manajemen Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 12.

sasaran dakwah dapat mengamalkan apa yang telah dimiliki guna kehidupan yang lebih baik.

7) Sarana Pengobatan

Komunikasi dakwah merupakan jenis komunikasi yang mempengaruhi, hal ini dimanfaatkan oleh para komunikator dalam bidang kesehatan untuk membantu proses penyembuhan pasien. Komunikasi dakwah dalam dunia kesehatan melalui praktek pengobatan spiritual pada umumnya dilakukan dengan menggunakan pendekatan terapi (*therapist*) yang dalam perkembangannya juga disebut dengan pendekatan terapeutik, yakni suatu pendekatan yang terdapat di dalam bidang ilmu komunikasi²⁰. Pada dasarnya terapeutik merupakan komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien. Sehingga komunikasi dakwah juga dapat dijadikan sebagai sarana pengobatan. Dalam komunikasi dakwah pesan yang disampaikan oleh komunikator untuk membantu komunikasi atau pasien dalam mencari kesembuhan disesuaikan dengan keadaan penerima pesan. Dibutuhkan keahlian dalam mengolah kata agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga dapat menghasilkan kesembuhan. Hal yang hendak dicapai dalam penerapan komunikasi dakwah sebagai sarana pengobatan ini tidak lain adalah kesembuhan dari pasien. Dakwah adalah suatu usaha yang merealisasikan ajaran Islam ke dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seseorang maupun kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan Ridha Allah Swt. Dakwah membutuhkan metode yang tepat agar mampu mewujudkan tujuannya untuk menggugah seseorang kembali ke

²⁰ Muhammad Fachri Misbahuddin Zulfikar, Isep Zaenal Abidin, and Cecep Suryana, "Komunikasi Dakwah Ahli Hikmah Dengan Pendekatan Terapeutik," *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 5, no. 2 (2019): 115.

jalan yang diridhai-Nya, salah satunya dengan menggunakan amalan sunnah dalam proses pengobatan²¹. Sebab amalan sunnah merupakan suatu hal yang dapat digunakan sebagai pengendali manusia dalam kesibukan sehari-hari bahkan untuk kesehatan, baik sebagai hal yang menyembuhkan maupun untuk pencegahan penyakit. Penggunaan amalan sunnah yang tepat juga disesuaikan dengan keadaan pasien. Agar kesembuhan yang diharapkan dapat terwujud. Segala hal yang datangnya dari Allah dan Rasul memang baik, namun perlu adanya penyesuaian untuk penggunaannya agar lebih tepat. Sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini yaitu kesembuhan pasien.

B. Kanker Payudara

1. Pengertian Kanker Payudara

Payudara terdiri dari jaringan kelenjar yang mencakup jaringan kelenjar susu, lemak, dan jaringan ikat. Selama kehamilan, kelenjar susu akan memproduksi dan mengeluarkan susu sebagai makanan untuk bayi. Namun, jika sel-sel di dalam kelenjar susu membelah diri dan berkembang secara tidak terkendali, sel-sel ini bisa berkembang menjadi tumor jinak ataupun ganas. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang berkembang di dalam payudara. Kanker adalah istilah umum untuk pertumbuhan sel tidak normal, yaitu, tumbuh sangat cepat, tidak terkontrol, dan tidak berirama yang dapat menyusup ke jaringan dan menekan jaringan tubuh normal sehingga mempengaruhi fungsi tubuh. Kanker merupakan pertumbuhan sel abnormal yang cenderung menyerang jaringan di sekitarnya dan menyebar ke organ tubuh lain yang letaknya jauh. Kanker terjadi karena proliferasi sel yang tidak terkontrol.

Carcinoma mammae atau yang lebih sering ditulis *ca mammae* merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan

²¹ Siti Jaronah, “Studi Kasus and Kyai Zarqoni, “Dakwah Melalui Pengobatan Dzikir Dan Do’a (Studi Kasus Kyai Zarqoni Di Gading Serpong-Tangerang),” (Skripsi:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:2010)23.

payudara. Kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara merupakan tempat tumbuhnya kanker. Kanker payudara adalah sel-sel yang ganas yang bermula dari sel kelenjar, jaringan penunjang payudara, saluran kelenjar namun tidak termasuk kulit payudara. *Ca mammae* merupakan jaringan sel yang abnormal pada regio payudara yang sel tersebut akan bertumbuh dan juga berlipat ganda dan sel ini akan berubah menjadi benjolan di payudara. Jika benjolan yang terletak di payudara tersebut tidak diangkat atau tidak terkontrol maka sel kanker bisa menyebar atau bermetastase pada bagian-bagian tubuh lain dan bisa saja mengakibatkan kematian. Kelenjar getah bening ketiak atau tulang belikat seringkali menjadi tempat penyebaran sel kanker. Namun, sel kanker bisa juga beberapa bagian dari organ tubuh yang lain.

Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) adalah suatu penyakit neoplasma yang ganas yang berasal dari parenchyma. Kanker payudara merupakan masalah yang dapat menimbulkan kesengsaraan dan kematian pada manusia. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang mempunyai prevalensi cukup tinggi.²² Kanker payudara adalah keganasan sel-sel pada jaringan payudara, bisa berasal dari komponen kelenjarnya (epitel saluran maupun lobulusnya) seperti jaringan lemak, pembuluh darah, dan persyarafan jaringan payudara.²³

Kanker payudara merupakan masalah global dan isu internasional yang penting, karena merupakan penyakit degeneratif yang paling sering pada wanita dinegara maju dan merupakan 29% dari seluruh kanker yang didiagnosis tiap tahun.²⁴ Kanker payudara adalah keganasan pada sel-sel yang terdapat

²² M. Husni, S. Romadoni, and D. Rukiyati, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012," *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 2, no. 2 (2015): 81.

²³ Elda Dwi Ospah Sihite, Sofiana Nurchayati, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI)," *Jurnal Ners Indonesia* 10, no. 1 (2019): 27.

²⁴ Utami Agnita, Yulia Irvani Dewi, "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi Di Ruang Cendrawasih I Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau," *Jurnal Ners Indonesia* 2, no. 2 (2012): 78.

pada jaringan payudara, bisa berasal dari komponen kelenjarnya (epitel saluran maupun lobulusnya) maupun komponen selain kelenjar seperti jaringan lemak, pembuluh darah, dan persyarafan jaringan payudara.

Gejala umum kanker payudara menurut Suryaningsih dan Sukaca adalah adanya benjolan pada payudara yang dapat diraba dan biasanya semakin mengeras, tidak beraturan, serta terkadang menimbulkan nyeri. Gejala lain yang tampak, misalnya perubahan bentuk dan ukuran, kerutan pada kulit payudara sehingga tampak menyerupai kulit jeruk, adanya cairan tidak normal berupa nanah, darah, cairan encer, atau air susu pada ibu tidak hamil atau tidak sedang menyusui yang keluar dari puting susu. Gejala kanker payudara umumnya juga tampak dari adanya pembengkakan di salah satu payudara, tarikan pada puting susu atau puting susu terasa gatal, serta nyeri. Pada kanker payudara stadium lanjut, dapat timbul nyeri tulang, pembengkakan lengan, ulserasi kulit, atau penurunan berat badan.

2. Penyebab Kanker Payudara

Penyebab kanker payudara termasuk multifaktorial, demikian juga penyebab kanker payudara belum diketahui dengan jelas. Adanya faktor risiko yang melatarbelakangi penyakit sangat mempengaruhi insidensi kanker payudara diantaranya faktor risiko jenis kelamin dimana wanita merupakan faktor risiko terpenting yang mempunyai kecenderungan terkena kanker payudara 100 kali lebih besar daripada pria. Wanita yang menyusui risiko terkena kanker payudara lebih kecil dibandingkan dengan wanita yang tidak menyusui, begitu juga umur menopause didapatkan wanita yang menopausenya sebelum umur 45 tahun risiko kanker payudara hanya setengahnya dibandingkan dengan yang menopause setelah umur 55 tahun. Diet dengan mengkonsumsi banyak sayur dan buah dapat menurunkan risiko kanker payudara. Wanita yang menggunakan *Hormone Replacement Therapy* (HRT) meningkatkan kanker payudara dan menurunkan sensitifitas mammografi. Masih banyak lagi faktor risiko yang dapat meningkatkan insidensi kanker payudara.²⁵

²⁵ Ibid.

Penyebab kanker payudara sampai saat ini belum diketahui secara pasti, namun ada pula penyebab ini sangat mungkin multifaktorial yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu :

1) Faktor Genetika

Memiliki pengaruh utama bila riwayat generasi sebelumnya ada yang terkena kanker payudara, maka resiko menderita kanker payudara akan lebih besar.

2) Pengaruh Hormon

Hormon adalah zat yang dihasilkan oleh kelenjar tubuh yang berfungsi untuk mengatur kegiatan alat-alat tubuh dan selaput tertentu. Hormon memicu terjadinya pertumbuhan sel. Kadar hormon yang tinggi selama reproduktif wanita, terutama jika tidak diselingi oleh perubahan hormonal, karena kehamilan, meningkatkan peluang tumbuhnya sel-sel yang secara genetik telah mengalami kerusakan dan menyebabkan kanker.

3) Bahan Kimia

Untuk industri atau asap yang mengandung senyawa karbon dapat meningkatkan kemungkinan terkena kanker payudara payudara.

4) Pola Makan Terutama yang Banyak Mengandung Lemak

5) Pengaruh Radiasi di Daerah Dada

Biasanya penderita mengeluh adanya benjolan di daerah payudara, rasa sakit di payudara, keluarnya cairan dari puting susu, adanya eksim di sekitar area puting susu, adanya ulserasi atau borok di daerah payudara, pembesaran kelenjar getah bening atau sekelan di sekitar ketiak. Sel kanker payudara yang pertama dapat tumbuh menjadi tumor sebesar 1 cm dalam waktu 8-12 tahun.²⁶

²⁶ Yani Suryani, Kanker Payudara, (Sumatra Barat: PT. Freeline Cipta Granesia, 2020) h. 15.

C. Dakwah Sebagai Media Penyembuhan Kanker Payudara

Komunikasi merupakan proses yang sangat khusus dan paling berarti dari perilaku seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu melakukan proses komunikasi. Sering kali, komunikasi yang tidak tepat menimbulkan perbedaan pandangan atau salah paham. Setiap individu perlu memahami konsep dan proses komunikasi untuk meningkatkan hubungan antar manusia dan mencegah kesalahpahaman yang mungkin terjadi. Salah satu hubungan antar manusia yang memprioritaskan hubungan yang baik antara komunikator dan komunikan adalah hubungan dokter atau terapis dan pasien. Hubungan keduanya harus berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari komunikasi ini adalah mencapai kesembuhan untuk pasien. Para penderita kanker payudara adalah perempuan-perempuan yang umumnya tidak menyadari dan tidak memiliki pengetahuan mengenai penyakit yang mereka derita²⁷. Sebagai seorang yang menangani pasien penderita penyakit kanker payudara, terapis memiliki peranan sangat penting dalam menginformasikan dan menyarankan langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh pasien.

Dakwah merupakan kegiatan komunikasi, sebab didalamnya terdapat komunikator sebagai pembawa pesan serta komunikan sang penerima pesan dan ada pesan yang hendak disampaikan. Dakwah merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu proses penyembuhan kanker payudara. Sebab melalui dakwah komunikator dapat menyampaikan pesan dakwah yang dapat membantu pasien untuk mencapai kesembuhan dari penyakit kanker payudara. Dakwah menjadi sangat penting dalam proses penyembuhan kanker payudara karena dakwah sama dengan komunikasi dimana komunikasi merupakan alat dalam melaksanakan proses pengobatan. Pesan dakwah yang disampaikan oleh terapis kepada pasien harus disesuaikan dengan keadaan pasien saat itu. Untuk mencapai keberhasilan dakwah diperlukan pengolahan kalimat

²⁷ Stevani Basry, "Pengalaman Menggunakan Terapi Komplementer Pada Pasien Kanker Payudara" *Jurnal Keperawatan Silampari*, Vol 6, No. 1,(2022):795.

yang baik dan benar yang hendak disampaikan kepada pasien. Sebab seseorang dengan penyakit yang serius seperti kanker payudara tidak dapat menerima banyak kalimat maupun tekanan. Pasien harus tenang dan yakin ketika menjalani serangkaian proses penyembuhan.

Dalam menjalani proses penyembuhan penyakit kanker payudara melalui dakwah terdapat faktor yang menjadi penghambat dan pendorong dalam mencapai kesembuhan bagi pasien. Faktor penghambat yang sering ditemukan yaitu:

- a. Kondisi fisik maupun psikis pasien yang mengakibatkan kurang fokus dalam menjalani serangkaian proses penyembuhan melalui jalan dakwah. Yang berpengaruh pada penurunan imunitas adalah adanya kecemasan dan stress, yakni dengan cara mengganggu koordinasi sistem saraf, sistem hormon, dan sistem kekebalan tubuh. Dengan demikian, penjagaan terhadap stabilitas kekebalan tubuh, salah satunya adalah menjaga keadaan psikologis agar selalu dalam keadaan baik²⁸.
- b. Sikap pasien yang terlalu banyak bertanya, sehingga terapis tidak dapat menyampaikan pesan dakwah yang seharusnya didengarkan oleh pasien demi mencapai kesembuhan. Hal ini juga yang dapat menyebabkan adanya disfungsi komunikasi yaitu kesalahpahaman yang terjadi akibat dari penerimaan pesan yang kurang baik²⁹. Dimana awal dari komunikasi seharusnya berjalan secara intensif.
- c. Padatnya jadwal terapis dikarenakan pasien yang ditangani tidak hanya satu.

Selain faktor penghambat ada juga faktor pendorong yang menjadikan kesembuhan dapat segera dicapai. Adapun faktor pendorong dalam proses penyembuhan kanker payudara melalui jalan dakwah tersebut yaitu:

- a. Adanya sikap saling percaya antara terapis dengan pasien dalam proses penyembuhan kanker payudara. Hal ini

²⁸ Agus Ganjar Runtiko and Edi Santoso, "Komunikasi Keluarga Penyintas Covid-19 Di Pedesaan: (Studi Kasus Banyumas Dan Cilacap)," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2021): 97.

²⁹ Ibid.

mengakibatkan dakwah yang digunakan dalam membantu proses penyembuhan kanker payudara dapat lebih mudah mencapai tujuannya yaitu kesembuhan pasien. Komunikasi yang berlangsung ini merupakan terapi bagi perkembangan kehidupannya untuk menjadi lebih baik, dan hidup sehat³⁰.

- b. Saling terbuka menjadikan proses penyembuhan semakin lebih mudah. Sikap ini memberikan kemudahan bagi terapis untuk menjalankan pekerjaannya. Sikap saling terbuka juga memberikan keuntungan kepada pasien karena terapis akan dengan mudah memberikan arahan untuk kesembuhan. Dengan adanya sikap saling terbuka mengakibatkan pesan yang disampaikan dapat memengaruhi perilaku komunikan, dan menimbulkan dampak³¹.
- c. Dukungan penuh dari keluarga. Perlu disadari bahwa peran keluarga sangat penting dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh terapis dalam proses penyembuhan kanker payudara. Keluarga harus senantiasa menemani pasien kanker payudara dalam menjalani proses penyembuhan. Dukungan Keluarga dalam memberi motivasi adalah suatu proses dimana terdapat adanya ikatan keluarga dengan dunia sosial yang bersifat timbal balik, umpan balik maupun adanya keterlibatan emosional dalam hubungan sosial³².
- d. Sarana prasarana yang memadai. Dengan adanya alat-alat yang memadai dalam menunjang kegiatan dakwah untuk proses penyembuhan maka kesembuhan pasien akan semakin mudah dicapai.

Penyakit merupakan suatu ujian yang diberikan dari Allah SWT kepada hambanya. Pada hakikatnya individu akan selalu menghadapi ujian, baik dengan sesuatu yang menggembirakan dan disukainya atau sesuatu yang menyedihkan dan tidak

³⁰ Nensy Puspitasari Antiani, "Strategi Komunikasi Persuasif dalam Memberikan Motivasi terhadap Kesembuhan Penderita Kanker Studi Kasus Yayasan Kanker Anak Yogyakarta"(Skripsi: Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2017): 5.

³¹ Ibid.

³² Ibid.

diharapkan kedatangannya³³. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Anbiya ayat 35 sebagai berikut:

كُلُّ نَفْسٍ مَّوْتِدَابِقَةٌ وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۗ وَاللَّيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya “Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenarnya). Dan hanya kepada Kami lah kamu dikembalikan.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap yang memiliki nyawa akan mati dan kembali kepada Sang Pencipta. Diberikannya penyakit tidak serta merta menjadikan manusia menjadi pasrah dan menerima saja takdir-Nya. Ada jalan yang disebut pengobatan untuk merubah takdir tersebut. Hendaklah setiap manusia berdoa dan berusaha ketika dihadapkan dengan suatu cobaan berupa penyakit. Dakwah dapat menjadi jalan pengobatan bagi pasien. Digunakannya dakwah dalam pengobatan diharapkan dapat membawa kesembuhan khususnya pasien dengan penyakit kanker payudara.



³³ Abdul Azis, Rizky Novebriansyah, “Strategi Pembimbing Rohani Untuk Mengatasi Kecemasan Pasien Kanker Payudara Di Rs. Kanker Dharmais Jakarta,” *Tasamuh* 19, no. 1 (2021): 76.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2016.
- Faizah dan Lulu Muhsin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006).
- Hardani,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2017).
- Hafid Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, 2013.
- Ilaihi, Wahyu, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media: 2007).
- Imam Safii, “Modul Komunikasi Dakwah,” 2019.
- Jumroni, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, 2006.
- Moh Slamet Ilham, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Litera, 2011).
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004).
- Sarwono, *Metode Penelitan Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Sultoni, Muhammad, *Desain Ilmu Dakwah, Kajian Ontologis, Epistemologi dan Aksiologis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003)
- Uchjana, Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002).
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Yani Suryani, *Kanker Payudara*, (Sumatra Barat: PT. Freeline Cipta Granesia, 2020).

JURNAL

- Abdul Azis, Rizky Novebriansyah, “Strategi Pembimbing Rohani Untuk Mengatasi Kecemasan Pasien Kanker Payudara Di Rs. Kanker Dharmais Jakarta,” *Tasamuh* 19, no. 1 (2021).

Agus Ganjar Runtiko and Edi Santoso, "Komunikasi Keluarga Penyintas Covid-19 Di Pedesaan: (Studi Kasus Banyumas Dan Cilacap)," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2021).

Anas Habibi Ritonga, "Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah Dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah " *Hikmah* 14, no. 1 (2020).

Danilo Gomes de Arruda, "Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Self Control Pada Narapidana Narkoba Dilapas Kelas II A Pekanbaru" Vol 6, no. 3 (2021).

Elda Dwi Ospah Sihite, Sofiana Nurchayati, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI)," *Jurnal Ners Indonesia* 10, no. 1 (2019).

Erlina Marfianti, "Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara Dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Semutan Jatimulyo Dlingo," *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)* Vol 3, No. 1 (2021).

Fitria and Aditia, "Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Dawuh* Vol 1, No 1. 2020.

Fitri Yanti, "Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasyid", Vol 12, No 2. (2016).

M. Husni, S. Romadoni, and D. Rukiyati, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012," *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 2, no. 2 (2015).

Meria Octavianti, "Moslem Missionary Communication of Pemuda Hijrah," *Jurnal Manajemen Komunikasi* 3, no. 2 (2019).

Mubasyaroh, "Dakwah Dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah)" Vol 4, no. 1, (2016).

Muhammad Fachri Misbahuddin Zulfikar, Isep Zaenal Abidin, and Cecep Suryana, "Komunikasi Dakwah Ahli Hikmah Dengan Pendekatan Terapeutik," *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 5, no. 2 (2019).

Nabilla Kusuma Vardhani, "Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing," *Jurnal Gama Societa* Vol 2, No. 1, 2019: 9, <https://doi.org/10.22146/jgs.40424>.

Nur Asiah, Diah Arruum, "Pengetahuan Wanita Tentang Kanker Payudara" *Jurnal Riset Hesti Medan*, Vol. 4, No. 1, 2019.

Prasanti Ditha, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Jurnal Lontar* Vol. 6 (2017).

Rini Fitria, "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 19, Vol. 19, No 02, Desember: (2019) .

Rini Fitria and Rafinita Aditia, "Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0," *DAWUH: Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2020).

Sriti Mayang Sari, "Peran Warna Pada Interior Rumah Sakit Berwawasan 'Healing Environment' Terhadap Proses Penyembuhan Pasien," *Jurnal Interior* Vol 1, no. 2 (2003).

Stevani Basry, "Pengalaman Menggunakan Terapi Komplementer Pada Pasien Kanker Payudara" *Jurnal Keperawatan Silampari*, Vol 6, No. 1,(2022).

Usfiyatul Marfu'ah, "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural," Vol 02, No. 02, 2017.

Utami Agnita, Yulia Irvani Dewi, "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi Di Ruang Cendrawasih I Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau," *Jurnal Ners Indonesia* 2, no. 2 (2012).

SKRIPSI

Fabiana Meijon Fadul, "Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Pola Hidup Sehat Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok Pengajian Aisyah Samudra Hati," (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Indah Putri Yanti, "Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan Motivasi Harapan Hidup Penderita Kanker Di Rumah Singgah Komunitas Peduli Generasi Lampung," (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

Moh Masykur "Kiprah Dan Pemikiran Abdullah Mas'ud Dalam Berdakwah Dan Berwirausaha Melalui Pondok Pesantren An-

Nahdlah Pondok Petir Sawangan Depok" (Skripsi: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta) 2009.

Nensy Puspitasari Antiani, "Strategi Komunikasi Persuasif dalam Memberikan Motivasi terhadap Kesembuhan Penderita Kanker Studi Kasus Yayasan Kanker Anak Yogyakarta"(Skripsi: Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2017).

Panji Dwi, "Aplikasi Reminder Amalan Sunnah Memanfaatkan Layanan Web Berbasis Android," (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2015).

Ratna Amaliah, "Sikap Perawat Dalam Memotivasi Pasien Kanker Sebagai Salah Satu Upaya Penyembuhan Di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta," (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

Riana Mita Ristanti, "Komunikasi Interpersonal Dalam Upaya Pemulihan Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung" (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Siti Jarolah, "Studi Kasus and Kyai Zarqoni, "Dakwah Melalui Pengobatan Dzikir Dan Do'a (Studi Kasus Kyai Zarqoni Di Gading Serpong-Tangerang)," (Skripsi:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:2010).

Windi Astri Dewi "Aktivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Membantu Kesembuhan Pasien Di Rsia Amc (Rumah Sakit Ibu Dan Anak Anugerah Medical Centre) Metro Lampung"(Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Yunila Sari, "Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan Pasien Di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti" (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018) .

WAWANCARA

Al Imran, "Sejarah Rumah Sehat Mutiara Sunnah", *Wawancara*, Februari 1, 2023

Al Imran, "Visi, Misi dan Tujuan Rumah Sehat Mutiara Sunnah", *Wawancara*, Februari 1, 2023.

Al Imran, "Makna Logo Rumah Sehat Mutiara Sunnah", *Wawancara*, Februari 1, 2023

Ali Imran, “Amalan Sunnah yang digunakan di Rumah Sehat Mutiara Sunnah”, *Wawancara* Februari 5, 2023.

Eli, “efek komunikasi dakwah yang dilakukan oleh terapis ”, *Wawancara*, Februari 10, 2023

Eli, “Manfaat Amalan Sunnah ”, *Wawancara*, Februari 10, 2023

Hesti, “Hambatan komunikasi ”, *Wawancara*, Februari 15, 2023

Jumi, “Penggunaan humor yang dilakukan oleh terapis ”, *Wawancara*, Februari 11 , 2023

Qoriah, “Manfaat Amalan Sunnah ”, *Wawancara*, Februari 21, 2023

Hanifa, “Pengetahuan awal mengenai Rumah Sehat Mutiara Sunnah ”, *Wawancara*, Februari 18, 2023

